

**PENERAPAN ASSESSMENT KINERJA PADA MATA KULIAH
DASAR-DASAR TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

Oleh: Mulyo Prabowo*)

Abstract

This research had a purpose to know whether assessment of achievement (Performance Assessment) was the evaluation implement that comprehensive and as reflection means that could identify the student's capacity in the process of the receipt, the implementation of knowledge and skills in the subject of the foundations of Educational Technology.

This research was the research of the class action that took place two cycles. In each cycle was given by the task, afterwards was evaluated and be compared to the results to see the achievement as well as it's change.

The analysis of the data by making use of the quantitative approach afterwards be interpreted qualitatively. This research was carried out by three person, one of among them at the same time as the teacher. Participants in this subject total 29 first semester students, who were divided into two groups; namely the group with the odd and even task.

From results of the analysis of the data and it's discussions, then could be concluded that assessment of achievement (Performance Assessment) gave several functioning benefits as follows: 1) to describe the achievement of the student who helped the lecturer in giving the value of the end that only did not have a basis in results of the exam; 2) as the reflection implement that gave the picture comprehensive concerning the achievement of the student. From results of this conclusion, then was suggested that the use assessment the achievement better be used for the specific tasks, in a sense had the criterion and the aspect that were evaluated clearly.

Keyword: Assessment of Achievement (Performance Assessment)

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, evaluasi merupakan aspek yang sangat penting. Bukan saja posisinya sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, akan tetapi lebih dari itu fungsinya sebagai instrument sekaligus

*) Dosen KTP FIP UNY

sekaligus wahana apresiasi terhadap peserta didik baik kemampuan daya pikir, daya kreasi, maupun jiwanya. Namun demikian, justru aspek evaluasi ini sering diabaikan, bahkan menjadi titik lemah dalam proses pendidikan dan pengajaran. Energi dan perhatian guru termasuk dosen lebih banyak tersita untuk transfer pengetahuan, sedang porsi untuk memperhatikan aspek evaluasi masih sangat minimal

Banyak guru termasuk dosen yang kurang memahami hakekat evaluasi. Berkembang persepsi bahwa evaluasi senantiasa diletakkan pada bagian akhir dalam suatu urutan pembelajaran. Banyak pula guru atau pengajar yang tidak menyadari bahwa dirinya merupakan instrument evaluasi utama dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak masih banyaknya guru atau pengajar yang sangat menggantungkan pada alat evaluasi konvensional dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian belajar. Secara konseptual evaluasi harus dipandang sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Secara kultural, masyarakat kita masih berorientasi pada hasil dan kurang menghargai proses, sehingga dalam mengevaluasi apapun juga kurang memperhatikan proses. Masyarakat kita lebih suka melihat *jadi-nya* bukan *proses menjadi-nya*, prinsip semacam inilah yang sering dipakai oleh masyarakat, termasuk dalam kegiatan evaluasi dan dunia pendidikan.

Secara sosiologis, dalam masyarakat kita masih belum berkembang suatu sistem apresiasi social yang proporsional dan adil dalam melihat sebuah karya kegiatan, karya cipta, dan karya peradaban (SB. Wahyono, 2005).

Para ahli kurikulum banyak membicarakan mengenai berbagai kelemahan evaluasi yang selama ini terjadi yakni penggunaan tes. Tes semakin luas dipersoalkan sebagai bagian yang “terisolir” dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu alternative upaya pemecahan masalah yang dipandang memenuhi criteria integralistik, adalah evaluasi/ asesmen alternative seperti asesmen kinerja (performance assessment) dan asesmen portofolio. Model penilaian/evaluasi ini lebih menekankan pada salah satu unsure saja; yakni evaluasi, konsekuensi dalam pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dari unsur proses perkuliahan dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu pengkajian

secara ilmiah terhadap penerapan model asesmen kinerja tersebut sebagai model evaluasi alternative yang dipilih untuk perbaikan proses pembelajaran/perkuliahahan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan asesmen kinerja (Performance Assessment) dapat berfungsi sebagai alat evaluasi dan penilaian yang komprehensif terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam proses maupun produk pada mata kuliah Dasar-dasar Teknologi Pendidikan ?
2. Apakah penerapan asesmen kinerja (Performance Assessment) dapat berfungsi sebagai sarana refleksi bagi dosen dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Dasar-dasar Teknologi Pendidikan ?

KAJIAN PUSTAKA

Asesmen Kinerja (Performance Assessment) didefinisikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan, melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam proses maupun produk (Zainul, 2001)

Asesmen kinerja sering dipertukarkan dengan asesmen alternative atau asesmen otentik. Pengertian dasarnya adalah asesmen yang mengharuskan mahasiswa mem-pertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia. Misalnya dalam asesmen kinerja, mahasiswa diminta untuk menjelaskan dalam kata-kata dan caranya sendiri tentang peristiwa sejarah penting tertentu.

Dengan cara tersebut mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan penguasaan di bidang ilmu sejarah, atau dapat pula mahasiswa diminta untuk memecahkan suatu masalahmatematikan dengan cara dan hasil yang benar, atau seorang mahasiswa diminta untuk merumuskan suatu hipotesis.

Meminta mahasiswa untuk menjelaskan peristiwa sejarah, atau merumuskan hipotesis, merupakan pemberian tugas dari dosen kepada mahasiswa. Dalam asesmen kinerja “tugas” disebut sebagai task; sedang dalam

menilai kinerja mahasiswa tersebut perlu disusun criteria yang disepakati terlebih dahulu. Kriteria yang menyeluruh disebut rubric.

Jo Anne Wangsatorntanakhun (1997) menyatakan bahwa asesmen kinerja terdiri dari dua bagian yaitu “clearly defined task and a list of explicit criteria for assessing student performance or product”. Lebih lanjut dinyatakan pula, bahwa asesmen kinerja diwujudkan berdasar empat asumsi pokok, yaitu: (1) asesmen kinerja yang didasarkan pada partisipasi aktif mahasiswa; (2) tugas-tugas yang diberikan atau dikerjakan oleh mahasiswa yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran; (3) asesmen tidak hanya untuk mengetahui posisi mahasiswa pada suatu saat dalam proses pembelajaran, tetapi lebih dari itu asesmen juga dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri; (4) dengan mengetahui lebih dahulu criteria yang akan digunakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan proses pembelajarannya, mahasiswa akan secara terbuka dan aktif berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, Lynn S. Fuchs (1995) menjelaskan bahwa asesmen kinerja dapat memperbaiki proses pembelajaran, karena asesmen kinerja membantu dosen untuk membuat keputusan-keputusan selama proses pembelajaran masih berjalan. Ada tiga bentuk keputusan yang dibuat dosen selama mengajar, yaitu keputusan tentang (1) penempatan; (2) formatif, dan (3) diagnostic. Ketiga keputusan ini akan sangat membantu proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas/ PTK merupakan suatu proses yang mana melalui proses ini antara guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat

memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional (Suyanto, 1997:4). Dari pemikiran ini kemudian peneliti berusaha mencari pemecahan masalah di kelas dengan melalui tindakan-tindakan pembelajaran tertentu.

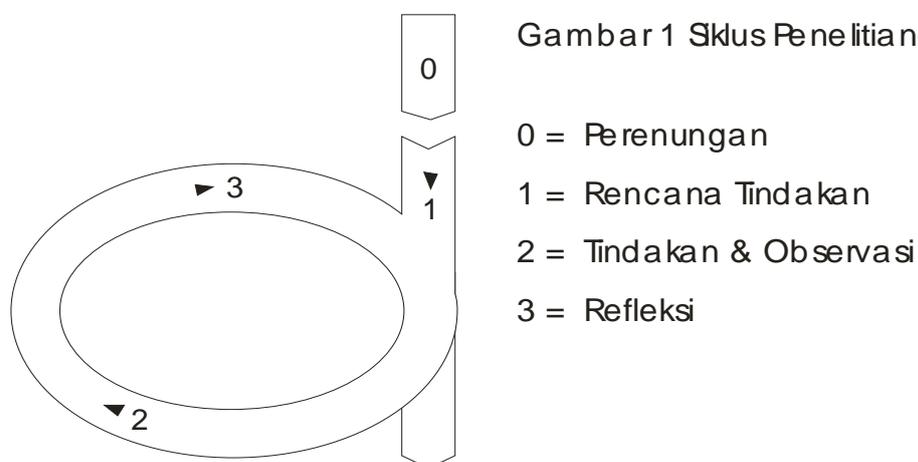
B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, semester 1 (satu) yang sedang mengikuti matakuliah Dasar-dasar Teknologi Pendidikan. Subyek penelitian ini tidak melalui proses pemilihan representative, melainkan dilakukan secara sengaja dengan alasan bahwa salah satu peneliti juga sebagai dosen pengampu matakuliah tersebut, sehingga situasi dan kondisi subyek sudah diketahui dan peneliti berusaha meningkatkan kinerja subyek penelitian dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

C. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (dalam Suyanto, 1997) Model penelitian tindakan ini merupakan alur tindakan yang akan diikuti di dalam pelaksanaan penelitian. Model penelitian tindakan ini disebut model siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen tersebut.

Berdasar hasil diagnosis peneliti terhadap permasalahan, maka peneliti merencanakan penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Apabila digambar dengan bagan untuk setiap siklus sebagai berikut:



D. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan, menurut Sumarno (1996:3) pemantauan mempunyai fungsi pokok, yaitu:

1. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan
2. Untuk mengetahui seberapa tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan partisipatif, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Dosen memberikan konsep-konsep materi pembelajaran kepada mahasiswa, secara garis besar digolongkan ke dalam 2 topik utama berdasar pokok bahasan tertentu.
2. Dosen membagi mahasiswa dalam kelompok ganjil dan genap; kelompok ganjil 15 orang mengerjakan tugas poin (a) dan genap 14 orang mahasiswa yang mengerjakan tugas poin (b).
3. Mahasiswa diberi waktu 1bulan untuk mengerjakan dan mengirimkan melalui e-mail kepada dosen dan teman-temannya.
4. Dosen bersama mahasiswa menetapkan criteria penilaian menggunakan holistic rubric yang sudah dirancang, kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan mengenai criteria penilaian. Asesmen kinerja dilakukan oleh dosen untuk menilai aspek:
 - a. Kinerja mahasiswa dalam memahami tugas sampai dengan penyelesaian tugasnya
 - b. Produk berupa artikel atau makalah.

B. Implementasi

Dosen mengimplementasikan rencana pembelajaran dan menerapkan asesmen kinerja. Penilaian dilakukan dengan mengamati dan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap kinerja mahasiswa, baik selama proses maupun

dalam refleksi bersama. Aspek penilaian meliputi pemahaman terhadap tugas, tanggung jawab, kontribusi dan kinerja pada waktu diskusi. Hasilnya dinilai dengan menggunakan instrument yang sudah disiapkan dengan kategori kurang sampai dengan amat baik kinerjanya yang diskor 1, 2, 3, dan 4.

1. Deskripsi skor perolehan kelompok tugas bagian A

Komposisinya 6 orang mahasiswa (40 %) berada pada level sangat tinggi dan 9 orang mahasiswa (60%) pada level tinggi. Nilai tertinggi 40 dan terendah 23 dengan rerata skor kinerja sebesar 30.13 atau 75,3 dari criteria ideal yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 : Skor penilaian kinerja penyelesaian tugas A

Nomor	SKOR	Nomor	SKOR
241001	23	241017	28
241003	38	241020	28
241005	24	241022	24
241007	28	241024	23
241009	28	241026	38
241011	33	241008	28
241013	40	824021	33
241015	36		
Rerata			30.13

2. Deskripsi skor perolehan kelompok tugas bagian B

Kelompok yang mengerjakan tugas bagian B memperoleh nilai tertinggi 40 dan terendah 15 dengan rerata skor kinerjanya sebesar 33.7 atau 84,26 % dari criteria ideal yang diharapkan. Komposisinya terdiri dari 7 mahasiswa (50 %) pada level sangat tinggi, 4 mahasiswa (28,7 %) tinggi, dan 3 mahasiswa (21,42 % pada level sedang. Distribusi skornya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NIM	SKOR	NIM	SKOR
241002	40	241016	35
241004	40	241019	30
241006	21	241021	20
241008	25	241023	19
241010	32	241025	21
241012	32	1824004	15
241014	35	1824025	35
Rerata			30.13

**Tabel 1
: Skor
penilaian
kinerja
penyele
saian**

tugas B

C. Refleksi Siklus I

1. Berdasar data di atas, maka secara umum mahasiswa sudah berada pada level di atas rata-rata dalam hal kinerjanya. Bagi dosen data tersebut sebagai sarana refleksi, kemudian diwujudkan dalam berbagai aktivitas seperti konsultasi dan pem-bimbingan.
2. Skor ujian mid semester yang menunjukkan tingkat pencapaian pengetahuan, ketrampilan mahasiswa, dan penilaian kinerja secara holistic yang dapat memberikan gambaran kemampuan mahasiswa secara signifikan.
3. Berdasar data di atas, maka dilakukan refleksi dengan membandingkan antara skor kinerja dengan perolehan nilai mid semester.

D. Siklus II

Dalam siklus II dilakukan perencanaan antara dosen dan mahasiswa. Secara umum dosen menginformasikan kinerja mahasiswa dengan harapan menjadi alat refleksi dan memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut dengan lebih baik. Kemudian diberikan tugas II yang sebenarnya merupakan pendalaman, perluasan dan pemahaman lebih lanjut dari materi sebelumnya.

Dari hasil asesmen kinerja penyelesaian tugas II diperoleh nilai skor tertinggi dan terendah dengan rerata skor kinerja untuk pemahaman tugas, kontribusi, tanggung jawab, dan diskusi, sebesar 29.86 (74.65 %) dari criteria ideal yang diharapkan. Komposisinya, 15 mahasiswa (51.72 %) berada pada level sangat tinggi, 13 mahasiswa (44.83 %) pada level tinggi, dan 1 mahasiswa (0.3 %) berada pada level sedang.

E. Refleksi Siklus II

Dari hasil asesmen kinerja penyelesaian tugas II dengan skor nilai kualitas makalah apakah ada perubahan dari setiap individu mahasiswa maupun secara kelompok sebagai berikut:

Tabel 3 : Perbandingan Skor penilaian kinerja Tugas Dua dengan Skor hasil Penilaian Makalah

	Kinerja Penyelesaian	Kualitas Maklah	Perubahan	Keterangan
Rerata Skor	29.86	28.34	-1.52	Menuun
Capaian	75.3 %	70.8 %	-4.5 %	Menurun
Sangat Tinggi	15 mhs (51.72 %)	13 mhs (44.83 %)	2 mhs	Menurun
Tinggi	13 mhs (44.83 %)	14 mhs (48.3 %)		
Sedang	1 mhs (3 %)	2 mhs (6.9 %)		
Kurang	0	0		

Berdasar data tabel perbandingan di atas, menunjukkan bahwa secara umum kinerja mahasiswa dalam melaksanakan tugas cukup baik, tetapi belum tentu bias memberikan hasil yang baik dalam hal penyelesaian tugas. Pada mahasiswa yang memiliki kinerja baik, ada juga penurunan kinerja secara holistic. Dengan demikian asesmen kinerja belum akurat dalam hal memberikan gambaran tingkat penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan asesmen kinerja (*holistic rubric assessment*) memberikan beberapa manfaat:

1. Berfungsi untuk mendeskripsikan kinerja mahasiswa selama proses penyelesaian tugas
2. Berfungsi sebagai alat refleksi yang komprehensif mengenai kinerja mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya
3. Berfungsi memberikan informasi untuk melengkapi penilaian tugas akhir sehingga dosen tidak terjebak pada penelaian yang hanya berorientasi pada hasil

B. Rekomendasi

Berdasar hasil penelitian, maka direkomendasikan sebagai berikut:

1. Penggunaan asesmen kinerja sebaiknya dikenakan pada tugas-tugas yang spesifik dan yang memiliki kriteria atau aspek yang dievaluasi secara jelas.
2. Asesmen kinerja hanya bersifat sebagai pelengkap yang berguna untuk sarana refleksi dan bermanfaat sebagai informasi evaluasi hasil akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, J.G & Brooks, M.G., 1993. *In Search of Understanding: The Case for Constructivist Classrooms*, Alexandria, V.A.: Assosiation for Supervision an Curriculum Development
- Fosnot, C.T., 1996. *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*. New York: Teachers College Press
- Fuchs, Lynn S. 1995. *Connecting Performance Assessment to Instruction: A Comparison of Behavioral, Matery Learning, Curriculum-Based Measurement an Performance Assessment*. ERIC Digest E530.
- Shaklee, B.D. 1997. *Designing and Using Portofolio*. Boston: Allyn and Bacon
- Zainul, Asmawi. 2001. *Alternative Assessment*. Jakarta: Proyek Pengembangan Universitas Terbuka Ditjen Dikti Depdiknas